

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti membahas kajian pustaka yang terdiri dari landasan teoritis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian. Landasan teoritis berisi teori-teori yang relevan dan mendukung pembahasan serta analisis hasil penelitian. Landasan teoritis dalam penelitian ini terdiri teori *grand*, teori terkait laporan keuangan, ketepatan waktu, profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, ukuran KAP, dan umur perusahaan. Selanjutnya, penelitian terdahulu berisikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan variable-variabel yang ada dalam penelitian ini.

Kerangka pemikiran berisikan suatu skema yang menjalankan hubungan variable independen dengan variable dependen, yang diperoleh dari teori-teori dan penelitian-penelitian terdahulu. Pada bagian akhir dari bab ini terdapat hipotesis penelitian yang berupa anggapan sementara yang harus dibuktikan dalam penelitian.

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Grand Teori

Grand Teori merupakan teori panduan guna mendapatkan arah yang tepat dalam melakukan suatu penelitian ilmiah, sehingga dalam menelaah pustaka dan literatur yang ada akan mendapatkan dasar teoritis dan empiris yang kuat untuk menyusun hipotesis dan pengembangan model penelitian. Penelitian ini menggunakan teori *signalling* dan teori *agency* sebagai teori dasar dalam penelitian.

##### a. Teori Signal

Teori signal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik akan memberikan sinyal kepada pasar, sehingga pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan yang berkualitas buruk. Dalam Jaswadi





(2004), teori signal digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi manajer kepada publik. Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan kabar baik kepada pasar untuk meningkatkan harga saham.

Menurut Suwardjono (dalam Wijayanti 2017), teori signal berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. Salah satu informasi yang dapat dijadikan sinyal adalah pengumuman yang dilakukan oleh emiten, dimana nantinya dapat mempengaruhi naik turun harga sekuritas perusahaan emiten yang melakukan pengumuman.

Menurut Scott (2015), teori signal menjelaskan bahwa terdapat kandungan informasi pada pengumuman suatu informasi yang dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak potensial lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Suatu pengumuman yang mengandung informasi diharapkan bisa memicu reaksi pasar (perubahan harga saham). Pengumuman laporan keuangan atau laporan audit merupakan informasi yang penting dan dapat mempengaruhi proses pengambilan keputusan. Pengumuman yang merupakan sinyal positif memberi dampak berupa kenaikan harga saham. Sedangkan pengumuman yang merupakan sinyal negatif memberi dampak berupa penurunan harga saham.

### **C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### **Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

#### b. Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori agensi menggambarkan adanya hubungan kontrak antara agen (manajemen) dengan pemilik (principal). Agen diberi wewenang oleh pemilik untuk menjalankan operasional perusahaan, sehingga agen lebih banyak informasi dibanding pemilik. Hal ini bertujuan agar hubungan kontraktual dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Pemilik dan agen

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, sehingga terkadang agen tidak selalu bertindak sesuai keinginan pemilik. Oleh karena itu perencanaan kontrak yang baik harus menunjang terjadinya keselarasan kepentingan antara manajer dan pemilik.

Oktomegah (2012) menjelaskan teori agensi sebagai hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih pemilik (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan jasa dan kemudian memberikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada agen tersebut. Menurut Scott (2015), Teori agensi adalah suatu teori yang mempelajari desain sebuah kontrak untuk memotivasi agen untuk bertindak sesuai dengan keinginan principal pada saat agen mempunyai kepentingan yang bertolak belakang dengan principal.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat disimpulkan teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan pemilik dimana agen diberi wewenang dalam pengambilan keputusan melalui suatu kontrak yang didesain untuk memotivasi agen sehingga bertindak sesuai dengan keinginan principal.

## © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

### 2. Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) menyatakan laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kieso (2014) menyatakan laporan keuangan merupakan acuan bagi para calon investor untuk mengetahui mengenai informasi keseluruhan dari perusahaan tujuannya. Laporan keuangan merupakan sarana pengomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan. PSAK No. 1 (revisi 2012) menjelaskan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas yang menjadi acuan bagi investor untuk mengetahui informasi keseluruhan suatu perusahaan. Laporan keuangan juga menjadi bagian dari proses pelaporan keuangan. Hal tersebut menandakan pentingnya kualitas dari suatu laporan keuangan

#### b. Tujuan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2012) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso (2014) adalah:

- (1) Untuk memberikan informasi yang berguna dalam keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa yang rasional bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya.



- (2) Memberikan informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas, jumlah penepatan waktu, dan ketidakpastian penerimaan
- (3) Menggambarkan dengan jelas sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahan dalam sumber daya tersebut.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

**Komponen Laporan Keuangan**

Berdasarkan PSAK No. 1 (2012), laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen sebagai berikut:

- (1) Laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode,
- (2) Laporan laba rugi komprehensif selama periode,
- (3) Laporan perubahan ekuitas selama periode,
- (4) Laporan arus kas selama periode,
- (5) Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain,
- (6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklarifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

**d. Pengguna Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan (2012) menyatakan bahwa laporan keuangan digunakan oleh beberapa pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda, yaitu:

- (1) Investor

Penanam modal berisiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah akan membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar deviden.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Karyawan dan perwakilannya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo

(4) Pemasok dan kreditur usaha lainnya

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo. Kreditur usaha berkepentingan pada entitas dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka bergantung pada kelangsungan hidup entitas.

(5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dan bergantung pada entitas.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan arena itu berkepentingan dengan aktivitas entitas. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas entitas, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

(7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, entitas dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk sejumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik

e. Karakteristik Kualitatif atas Informasi Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (2012) menyatakan ada empat karakteristik kualitatif pokok laporan keuangan:

(1) Dapat dipahami

Salah satu kualitas penting bagi informasi yang ditampilkan laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Laporan keuangan perusahaan harus bisa dipahami oleh pengguna laporan keuangan. Penyajian informasi yang berlebihan harus dihindari karena dapat mengaburkan informasi dan membuat laporan keuangan sulit dipahami

(2) Relevan

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa disebut relevan apabila bermanfaat dan sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pengguna laporan keuangan sehingga dapat mempengaruhi keputusan

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



ekonomi pengguna informasi tersebut. Informasi yang bersifat relevan akan bermanfaat bagi pengguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, dan masa depan. Informasi laporan keuangan juga harus disajikan secara tepat waktu.

(3) Andal

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan bisa disebut andal apabila bebas dari pengertian yang menyesatkan, tidak mengandung kesalahan yang material, dan dapat diandalkan pengguna sebagai penyajian yang jujur dan secara wajar, serta diarahkan pada kebutuhan umum pengguna laporan keuangan.

(4) Dapat Dibandingkan

Informasi suatu laporan keuangan yang baik harus bisa diperbandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan. Selain itu, informasi laporan keuangan harus konsisten dalam penyajiannya.

f. Kendala Informasi yang relevan dan Andal

Terdapat beberapa kendala yang menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak andal menurut SAK (2012), yaitu:

(1) Tepat Waktu

Apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi yang tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga dapat mengurangi keandalan informasi yang dihasilkan. Dan sebaliknya, jika pelaporan ditunda

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





hingga seluruh aspek diketahui, maka informasi yang dihasilkan mungkin akan sangat andal tetapi kurang bermanfaat lagi bagi pengambil keputusan

(2) Keseimbangan Antara Biaya dan Manfaat

Laporan keuangan harus memiliki informasi yang memiliki manfaat melebihi biaya penyusunannya.

(3) Keseimbangan diantara Karakteristik Kualitatif

Dalam praktik, keseimbangan di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan. Umumnya, tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di Antara berbagai karakteristik untuk memnuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang ada pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi-informasi tersebut.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**3. Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)**

a. Pengertian

Arens (2015) menyatakan *auditing* adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Untuk melakukan audit, harus tersedia informasi dalam bentuk yang dapat diverifikasi dan beberapa standar yang dapat digunakan auditor untuk mengevaluasi informasi tersebut, yang dapat dan memang memiliki banyak bentuk. Para auditor secara rutin melakukan audit atas

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi yang dapat diukur. Auditor juga mengaudit informasi yang lebih subjektif, seperti efektivitas sistem komputer dan efisiensi operasi manufaktur.

Kriteria untuk mengevaluasi informasi juga bervariasi, tergantung pada informasi yang sedang diaudit. Dalam audit atas laporan keuangan historis oleh kantor akuntan public (KAP), kriteria yang berlaku biasanya adalah *Generally Accepted Accounting Principles (GAAP)* atau *Internasional Financial Reporting Standards (IFRS)*. Untuk audit pengendalian internal atas pelaporan keuangan, kriterianya adalah kerangka kerja yang sudah diakui untuk mengembangkan pengendalian internal, seperti *Internal Control-Integrated Framework* yang dikeluarkan oleh *Committee of Sponsoring Organizations* dalam *Komisi Treadway* (dikenal luas sebagai COSO). Untuk informasi yang lebih subjektif, kriterianya lebih sulit ditetapkan. Biasanya, auditor dan entitas yang diaudit telah sepakat mengenai kriteria yang akan digunakan sebelum audit dimulai. Sebagai contoh, dalam audit atas efektivitas aspek-aspek khusus dalam operasi computer, kriterianya mungkin mencakup tingkat kesalahan input atau output yang masih bisa ditolerir.

Untuk memenuhi tujuan audit, auditor harus memperoleh bukti dengan kualitas dan jumlah yang mencukupi. Auditor harus menentukan jenis dan jumlah bukti yang diperlukan serta mengevaluasi apakah informasi itu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Tahap terakhir dalam proses auditing adalah menyiapkan laporan audit, yang menyampaikan temuan-temuan auditor kepada pemakai.

b. Jenis-jenis audit

Terdapat 5 jenis audit menurut Arens (2015), yaitu:

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(1) Audit laporan keuangan

Mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, *International Financial Reporting Standard* digunakan sebagai kriteria.

(2) Audit kepatuhan

Dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau perundang-undangan yang telah ditetapkan beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

(3) Audit operasional

Mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektivitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi computer, metode produksi, pemasaran, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

c. Jenis-jenis Auditor

Messier (2014) dalam buku “Jasa Audit dan Assurance: pendekatan sistematis edisi 8” membagi auditor ke dalam 4 jenis, yaitu:

(1) Auditor eksternal

Sering disebut auditor independen atau *certified public accountant* (CPA). Auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota sebuah kantor akuntan public. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan yang diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(2) Auditor internal

Auditor yang menjadi karyawan suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintahan, dan entitas lain disebut auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas.

(3) Auditor pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, Negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah.

(4) Auditor forensik

Merupakan auditor yang dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan public, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Auditor forensic secara khusus dilatih untuk mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

4. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Pelaporan keuangan adalah suatu hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang telah *go public*. Laporan keuangan yang disampaikan secara tepat waktu mengandung informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan pihak-pihak terkait, seperti investor, kreditur, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Suwardjono (2010) menyatakan ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dewi dan Jusia (2013) menyatakan ketepatan waktu sebagai rentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Wijayanti (2017) menyatakan ketepatan waktu pelaporan keuangan adalah rentang waktu antara penyajian informasi yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan. Apabila informasi tidak disampaikan dengan tepat waktu bisa menyebabkan nilai informasi tersebut berkurang dalam pengambilan keputusan

Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dan Lembaga Keuangan (LK) dalam peraturan nomor X.K 6 (2012) mewajibkan emiten atau perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada Bapepam dan LK paling lambat akhir bulan keempat setelah tanggal laporan keuangan tahunan atau setelah 120 hari. Sanksi akan dikenakan apabila perusahaan melebihi batas waktu yang ditentukan.

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu:

- (1) *Preliminary lag*: interval jumlah hari Antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir (*preliminary*) oleh bursa.
- (2) *Auditor's report lag*: interval jumlah hari Antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.
- (3) *Total lag*: interval jumlah hari Antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Dari beberapa definisi diatas, bisa dibilang ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting. Ketepatan waktu adalah tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



untuk mempengaruhi keputusan atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam).

## 5. Profitabilitas

Megy (2012) menyatakan profitabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang baik dalam hubungan dengan penjualan, asset, maupun laba bagi modal itu sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pula. Selain itu, profitabilitas yang tinggi merupakan berita baik sehingga manajemen cenderung melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah merupakan berita buruk sehingga manajemen cenderung tidak melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu.

*Return on Asset* merupakan proksi yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya. ROA ini dapat menilai kinerja perusahaan seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam memanfaatkan asset yang dimilikinya untuk menciptakan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu persentase perubahan ROA akan menunjukkan peningkatan atau penurunan kinerja manajemen dari tahun ke tahun sehingga dapat dilihat prospek bisnis perusahaan ke depan, apakah akan semakin membaik ataukah semakin menurun yang nantinya akan menghadapi perusahaan perusahaan pada pilihan untuk mempertahankan atau mengganti KAP. *Return on asset* bisa ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 6. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan bagaimana perusahaan mengukur kemampuan keuangannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jika perusahaan dilikuidasi.

Solvabilitas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *debt to equity ratio*.

Dewi dan Jusia (2013) menyatakan *debt to equity ratio* sebagai rasio yang menunjukkan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal perusahaan.

Selain itu, *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur tingkat aktivitas perusahaan yang telah dibiayai hutang. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi mengindikasikan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajiban dan hutangnya. Hal ini merupakan kabar buruk bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk tersebut. *Debt to equity ratio* bisa ditentukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

## 7. Ukuran Perusahaan

Dewi dan Jusia (2013) menjelaskan ukuran perusahaan dapat dilihat dari berbagai segi yaitu berdasarkan total asset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang berukuran besar cenderung menjaga *image* dalam masyarakat, sehingga cenderung menyampaikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Selain itu Wijayanti (2017) menjelaskan perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang memadai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 8. Ukuran KAP

Kantor akuntan public (KAP) merupakan suatu badan usaha yang telah mendapat izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi akuntan publik dalam menerima jasanya. Dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi kinerjanya kepada public, perusahaan diminta menggunakan jasa KAP agar akurat dan terpercaya. Untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, perusahaan cenderung menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Ukuran KAP bisa dibedakan menjadi 2 kategori yaitu *Big Four* dan *non Big Four*.

Berikut kategori *Big Four* dalam pembagian kantor akuntan public yang dimaksud:

- (1) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, bekerja sama dengan KAP Osman Bing Satrio & Eny.
- (2) KAP *Price Waterhouse Coopers*, bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- (3) KAP *Ernst & Young*, bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- (4) KAP KPMG (*Klynveld Peat Marwick Goerdeler*), bekerja sama dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

## 9. Umur Perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Megy (2012) menjelaskan umur perusahaan merupakan atribut internal

perusahaan yang menandakan seberapa lama suatu perusahaan *exist* dalam pasar. Perusahaan yang lebih lama berada dalam pasar cenderung memiliki kemampuan mengumpulkan informasi yang lebih baik dan mapan dibanding dengan perusahaan yang belum lama berada dalam pasar, sehingga informasi akan lebih cepat tersedia pada saat dibutuhkan. Owusuh dan Ansah (2000) dalam Abdul Kadir (2011) menjelaskan ketika sebuah perusahaan berkembang dan para akuntannya bekerja dengan lebih banyak masalah, menyebabkan penundaan yang luar biasa dapat diminimalisasikan. Akibatnya perusahaan mapan yang memiliki umur lebih cenderung untuk menjadi lebih terampil atau berpengalaman dalam pengumpulan, pemrosesan dan output informasi ketika diperlukan karena pengalaman belajar.

**B. Penelitian Terdahulu**

Berbagai penelitian terkait *timeliness* telah banyak dilakukan. Berikut ini adalah tabel yang berisikan beberapa penelitian terdahulu.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu
1	<b>Pengaruh faktor internal dan eksternal perusahaan terhadap <i>Audit delay</i> dan <i>Timeliness</i></b>
	Peneliti Sistya Rachmawati
	Tahun Penelitian 2008
	Sampel 59 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Stock Exchange periode 2003-2005
	Variabel Dependen Audit Delay dan Timeliness

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Independen	Profitabilitas, Solvabilitas, Internal auditor, Size perusahaan, dan Size KAP
	Hasil Penelitian	Size perusahaan dan Solvabilitas berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness</i> .  Sedangkan Profitabilitas, Internal auditor, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap <i>Timeliness</i> .
<b>2</b>		
<b>Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan studi empiris pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Jakarta</b>		
	Peneliti	Abdul kadir
	Tahun Penelitian	2011
	Sampel	72 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2006
	Variabel dependen	Timeliness
	Variabel independen	Ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos-pos luar biasa, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional.
	Hasil Penelitian	Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness</i> .  Sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio <i>gearing</i> , pos-pos luar biasa, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Timeliness</i> .

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3	<b>Pengaruh umur perusahaan yang dimoderasi oleh kualitas auditor, profitabilitas, jenis industry, <i>audit delay</i>, dan umur perusahaan terhadap Ketepatan Waktu pelaporan laporan keuangan.</b>	
Peneliti	Megy	
Tahun penelitian	2012	
Sampel	332 perusahaan (108 perusahaan manufaktur dan 224 perusahaan nonmanufaktur) yang terdaftar di BEI periode 2009-2010	
Variabel dependen	Timeliness	
Variabel independen	Profitabilitas, jenis industry, <i>audit delay</i> , dan umur perusahaan, kualitas auditor.	
Hasil Penelitian	Profitabilitas (ROA) dan Jenis industry berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, <i>Audit delay</i> dan Umur perusahaan berpengaruh negative terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.  Sedangkan moderasi kualitas auditor terhadap hubungan umur perusahaan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.	
4	<b>Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>Audit delay</i> dan <i>Timeliness</i> atas penyampaian laporan keuangan</b>	
Peneliti	Zooana Farida Panajaitan, Wahidahwati, dan Lailatul Amanah	
Tahun penelitian	2013	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Sampel	74 perusahaan manufaktur yang terdaftar diBEI periode 2008-2011
	Variabel dependen	Audit delay dan Timeliness
	Variabel independen	Profitabilitas, rasio perputaran total asset, leverage, ukuran perusahaan, ukuran KAP, likuiditas, jenis opini, lama perusahaan menjadi klien KAP, perusahaan yang memiliki anak perusahaan dan kontijensi
	Hasil penelitian	Profitabilitas berpengaruh positif, tingkat perputaran asset berpengaruh negatif, ukuran perusahaan berpengaruh negatif, ukuran KAP berpengaruh negatif, jenis opini berpengaruh negatif, dan kontijensi berpengaruh negative terhadap <i>timeliness</i> .  Sedangkan likuiditas, leverage, lama perusahaan menjadi klien KAP, perusahaan yang memiliki anak perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Timeliness</i> .
<b>5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan <i>real estate</i> dan <i>property</i> yang terdaftar di BEI</b>		
	Peneliti	Sofia Prima Dewi dan Jusia
	Tahun penelitian	2013
	Sampel	45 perusahaan real estate dan property yang terdaftar di BEI periode 2008-2010
	Variabel dependen	Timeliness
	Variabel independen	Return on asset, debt to equity ratio, ukuran perusahaan, opini audit dan ukuran KAP

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>Hasil penelitian</p> <p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>Return on asset berpengaruh positif dan Debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap <i>Timeliness</i>.</p> <p>Sedangkan Ukuran perusahaan, Opini audit dan Ukuran KAP tidak berpengaruh pada <i>Timeliness</i>.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>6</p>	<p><b>Analisis factor-faktor yang memengaruhi <i>Timeliness</i> publikasi laporan keuangan periode 2009-2010</b></p>	
	<p>Peneliti</p>	<p>Sigit Mareta</p>
	<p>Tahun penelitian</p>	<p>2015</p>
	<p>Sampel</p>	<p>97 perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2009-2010</p>
	<p>Variabel Dependen</p>	<p><i>Timeliness</i></p>
	<p>Variabel Independen</p>	<p>Profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, opini auditor, reputasi KAP, pergantian KAP, dan pergantian manajemen</p>
	<p>Hasil penelitian</p>	<p>Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif, opini auditor berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness</i>.</p> <p>Sedangkan likuiditas, <i>leverage</i>, ukuran perusahaan, reputasi KAP, pergantian KAP, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap <i>Timeliness</i>.</p>
<p>7</p>	<p><b>Pengaruh karakteristik komite audit, fee audit, ukuran KAP, dan internal auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan</b></p>	
	<p>Peneliti</p>	<p>Bunga Pramudia Putri</p>
	<p>Tahun penelitian</p>	<p>2015</p>
	<p>Sampel</p>	<p>80 perusahaan yang terdaftar BEI periode 2013</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	Variabel Dependen	<i>Timeliness</i>
	Variabel Independen	Ukuran komite audit, Frekuensi rapat komite audit, Keahlian keuangan komite audit, Fee audit, Ukuran KAP, Internal auditor
	Hasil penelitian	Variabel ukuran KAP, keahlian keuangan komite audit, dan internal auditor memiliki pengaruh positif yang signifikan. Variabel ukuran komite audit, frekuensi rapat komite audit, dan fee audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
	Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang	
8	<b>Pengaruh karakteristik dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor pada <i>Timeliness of financial reporting</i></b>	
	Peneliti	Jovi Aryadi Joened dan I Gusti Ayu Eka Damayanthi
	Tahun Penelitian	2016
	Sampel	404 perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013
	Variabel Dependen	<i>Timeliness</i>
	Variabel Independen	Karakteristik dewan komisaris, komisaris independen, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor
	Hasil Penelitian	Ukuran dewan komisaris, opini auditor, profitabilitas, dan reputasi auditor berpengaruh negative terhadap <i>Timeliness</i> . Sedangkan komisaris independen berpengaruh positif terhadap <i>Timeliness</i> .
9	<b>Pengaruh profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan sub sector</b>	

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p><b>property dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014</b></p>
	<p>Peneliti</p> <p>Kharisma Dwi Citra Sari</p>
	<p>Tahun Penelitian</p> <p>2016</p>
	<p>Sampel</p> <p>Perusahaan <i>real estate</i> dan property periode 2011-2014</p>
	<p>Variabel Dependen</p> <p><i>Timeliness</i></p>
	<p>Variabel Independen</p> <p>Profitabilitas, <i>leverage</i>, likuiditas, dan Ukuran Perusahaan</p>
	<p>Hasil Penelitian</p> <p>Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p> <p>Variabel likuiditas, <i>leverage</i>, dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
<p>10</p>	<p><b>Pengaruh profitabilitas, <i>debt to equity ratio</i>, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan terhadap Ketepatan Waktu pelaporan keuangan</b></p> <p>Peneliti</p> <p>Wijayanti</p> <p>Tahun Penelitian</p> <p>2017</p> <p>Sampel Penelitian</p> <p>209 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2015</p> <p>Variabel Dependen</p> <p><i>Timeliness</i></p> <p>Variabel Independen</p> <p>Profitabilitas, <i>debt to equity ratio</i>, kualitas auditor, dan ukuran perusahaan</p> <p>Hasil Penelitian</p> <p>Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap <i>Timeliness</i>. Sedangkan <i>debt to equity ratio</i>, kualitas auditor</p>

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



	<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>	<p>dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>Timeliness</i>.</p>
1.		

**C Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini menggunakan variable dependen yaitu ketepatan waktu (*Timeliness*) dan menggunakan 5 variabel independen yaitu Profitabilitas (ROA), Solvabilitas (DER), Ukuran perusahaan, Ukuran KAP, dan Umur perusahaan.

**1. Profitabilitas terhadap *Timeliness***

Profitabilitas sangat berkaitan erat dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Profitabilitas sering digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dan efisiensi penggunaan modal kerja. Profitabilitas juga menunjukkan keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga profitabilitas yang tinggi merupakan *good news* bagi perusahaan dan perusahaan tidak akan menunda waktu pelaporan laporan keuangan kepada publik. Sedangkan apabila perusahaan mengalami kerugian, maka manajemen perusahaan akan meminta auditor untuk menjadwalkan proses audit lebih lambat dan auditor akan lebih berhati-hati dalam merespon adanya kerugian yang dialami perusahaan.

*Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan dalam mengukur profitabilitas dalam penelitian ini. *Return on asset* dimaksudkan mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana yang ditanam dalam aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2017) dan Mareta (2015), Profitabilitas (*Return on Asset*) menunjukkan hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Ditarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## 2. Solvabilitas terhadap *Timeliness*

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)  
Solvabilitas atau *leverage* sangat berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Solvabilitas terkait dengan bagaimana perusahaan mengukur kemampuan keuangannya untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dengan kata lain, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial jika perusahaan dilikuidasi.

*Debt to equity ratio* merupakan alat ukur yang digunakan dalam mengukur solvabilitas dalam penelitian ini. *Debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan. Tingkat *debt to equity ratio* yang tinggi mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan adanya kemungkinan perusahaan tidak bisa melunasi kewajibannya atau hutangnya. Dengan kata lain, tingginya risiko keuangan merupakan kabar buruk bagi perusahaan yang akan mempengaruhi kondisi perusahaan di mata masyarakat. Pihak manajemen cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan yang berisi berita buruk karena waktu yang ada akan digunakan menekan *debt to equity* serendah-rendahnya (Dewi & Jusia, 2013).

Berdasarkan penelitian Dewi & Jusia (2013), Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) memiliki hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

## 3. Ukuran perusahaan terhadap *Timeliness*

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal perusahaan maupun pihak internal perusahaan (Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah, 2013).

Ukuran perusahaan secara tidak langsung dapat menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba karena perusahaan besar memiliki pangsa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pasar dan operasional yang luas. Perusahaan yang berukuran besar cenderung menjaga *image* dalam masyarakat sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Selain itu perusahaan yang berukuran besar memiliki sumber daya yang memadai dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan sehingga perusahaan besar cenderung menyajikan laporan keuangan auditan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil. Berdasarkan penelitian Rachmawati (2008) dan Sari (2016), ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 4. Ukuran KAP terhadap *Timeliness*

Ukuran KAP sangat berkaitan dengan *Timeliness*. Dalam penelitian ini, penentuan ukuran KAP dibedakan menjadi KAP *Big Four* dan KAP *non-Big Four*. KAP *Big Four* umumnya berkualitas baik dan akan memberi jaminan kualitas audit kepada perusahaan berupa ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan. Semakin besar ukuran KAP, semakin banyak sumber daya, auditor ahli dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Dengan kata lain, kualitas KAP yang baik akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra KAP di mata public (Panjaitan, Wahidahwati, dan Amanah, 2013). Berdasarkan penelitian Putri (2015), ukuran KAP memiliki hubungan positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

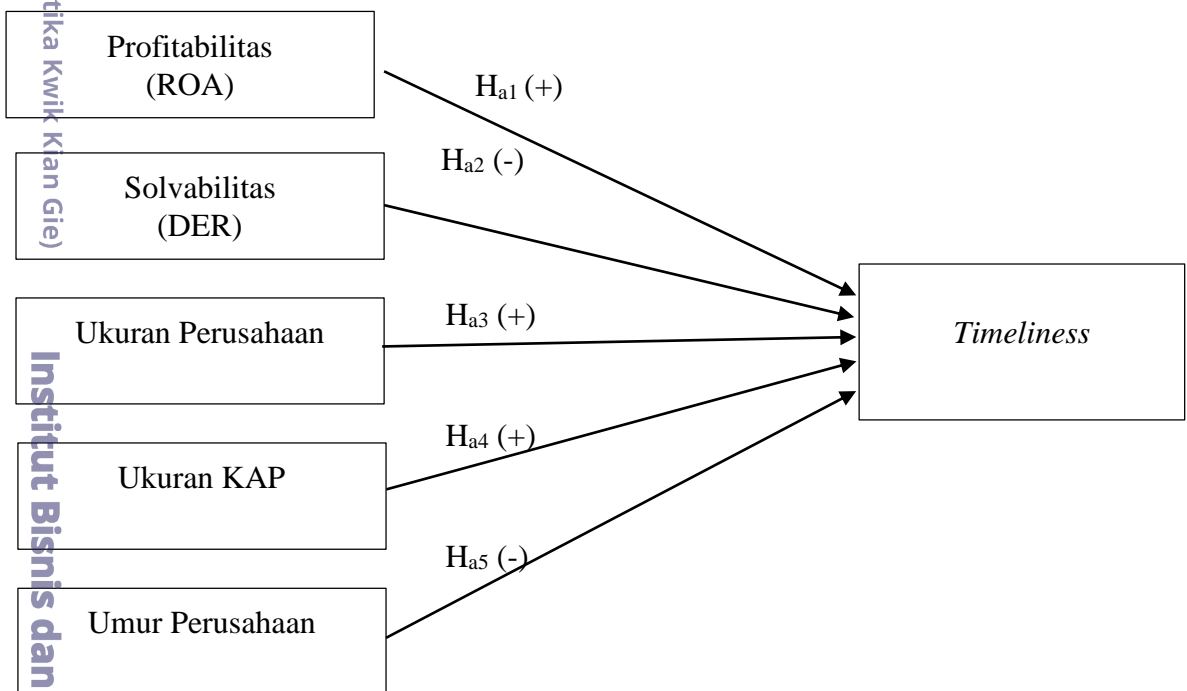
#### 5. Umur Perusahaan terhadap *Timeliness*

Kaitan umur perusahaan dengan *Timeliness* yaitu perusahaan yang lebih lama berada dalam pasar cenderung memiliki kemampuan mengumpulkan informasi yang lebih baik dan mapan dibanding dengan perusahaan yang belum lama berada dalam pasar, sehingga informasi akan lebih cepat tersedia pada saat dibutuhkan. Akan tetapi

perusahaan yang mapan yang memiliki umur yang lebih tua belum tentu terampil dalam hal menghasilkan informasi dikarenakan kompleksitas operasional yang tinggi pada perusahaan lama sehingga membutuhkan proses audit yang lebih panjang (Megy, 2012). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Megy (2012), umur perusahaan menunjukkan hubungan negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



#### D. Hipotesis Penelitian

- H<sub>a1</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *timeliness*
- H<sub>a2</sub> : Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *timeliness*
- H<sub>a3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *timeliness*
- H<sub>a4</sub> : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap *timeliness*
- H<sub>a5</sub> : Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap *timeliness*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.